

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini, semua potensi anak berkembang sangat cepat anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masa usia dini terdapat beberapa aspek serta tahap perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Kemampuan membaca, memegang peranan yang sangat penting, karena kemampuan membaca menjadi aspek dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. (Hasan, 2008).

Perkembangan anak di usia dini merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Pendidikan bisa berhasil pada hakikatnya ada dua faktor besar yang masing-masing saling memberikan aksi dan reaksi serta saling mempengaruhi terhadap individu, dan disamping itu manusia merupakan makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan (Mansur, 2005). Peran orang tua pada masa perkembangan ini juga sangat penting, sesuai dengan sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim berikut ini, yang berbunyi *“Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: Tidaklah setiap*

anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi”(HR.Bukhori-Muslim). Bila mencermati hadist Rasul tersebut setiap orang dilahirkan membawa fitrah, ayah ibunyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Salah satu tahap perkembangan pada anak adalah kemampuan membaca dan menulis (*literacy*), dimana kemampuan ini harus dibangun sejak dini sebelum anak mengenal dunia pendidikan formal dan mempersiapkan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya, dan memberikan peranan penting dalam pendidikan seorang anak dimana membaca memberikan peluang keintiman emosional serta membina komunikasi antara anak dengan orang tua. Kesuksesan membaca anak seluruhnya di sekolah dasar dapat diprediksi dari kemampuan literasi dasar (Wilson & Lonigan, 2010).

Kemampuan membaca dan menulis di awal tahap masa prasekolah atau literasi dasar memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak, terutama untuk kesuksesan akademisnya (Hasan, 2008). Aktivitas membaca dan menulis merupakan kunci penting dalam perkembangan anak-anak dalam masyarakat yang terpelajar. Anak-anak yang lebih awal belajar membaca dan tidak mengalami hambatan yang berat akan lebih mudah menjadi pembaca yang aktif daripada anak-anak yang mengalami hambatan yang berat dalam belajar membaca (Lonigan, 2006)

Membaca dan menulis berada pada *golden age* tepatnya pada usia 4 – 6 tahun, hal ini membuat banyak orangtua yang merasa bangga bila putra-putri mereka yang belum genap lima tahun dapat membaca dan menulis. Frekuensi orang tua dalam membaca serta cara mereka melakukannya dapat mempengaruhi perkembangan literasi. Anak yang belajar membaca sejak dini biasanya adalah mereka yang orang tuanya sering membacakan mereka ketika mereka masih kecil (Papalia, 2009). Dalam sejarah Islam, membaca merupakan amanah pertama kerasulan Nabi Muhammad dengan diturunkan Surat Al Alaq yang berbunyi,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q. S Al-Alaq:1-5)

Ayat tersebut di turunkan di gua Hira sebagai perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk membaca. Maksud dari ayat yang tersebut diatas agar orang tua mengajarkan atau memilihkan bacaan kepada anaknya itu bacaan yang baik. Aktivitas membaca memiliki peran penting sebagai cara untuk mentrasfer berbagai ilmu pengetahuan (konsep, teori, istilah) yang tersebar di berbagai tempat (*tex book, virtual*) kepada si pembaca.

Para orang tua tidak memberi penekanan terhadap literasi dasar karena orang tua menganggap anak-anak mereka tidak siap untuk membaca sampai mereka masuk taman kanak-kanak di usia 5 atau 6 tahun. Perkembangan literasi dasar dapat dimulai pada awal masa bayi atau bahkan saat bayi masih dalam

kandungan. Tahun-tahun prasekolah merupakan periode paling formatif untuk mempromosikan literasi pada anak-anak usia dini. Instruksi membaca sejak awal terletak di tangan orang tua yang akan membuka jalan menuju keterampilan yang akan diperoleh bila pendidikan formal telah dimulai.

Perkembangan membaca dan menulis sangat dipengaruhi oleh lingkungan seseorang tinggal. Bahkan proses pembelajaran literasi dikatakan sebagai suatu proses sosial (Morrison, 1993). Orang dewasa, teman seumur, dan anggota keluarga juga memberikan pengaruh bagaimana seorang anak mempelajari bahasa dan konteks saat mempelajarinya. Anak dengan orangtua yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki kebutuhan dan menggunakan ketrampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan lebih banyak daripada anak dengan orang tua yang tidak memiliki kemampuan literasi. Beragam cara untuk mendukung perkembangan literasi telah diteliti di Amerika Serikat. Salah satunya adalah *shared storybook* reading atau pembacaan buku cerita bersama (Justice dan Kadaravek, 2002) Pada pembacaan buku cerita bersama seorang anak akan diperkenalkan tentang cara menggunakan buku atau memperhatikan adanya hubungan antara bunyi dengan tulisan. Kelebihan dari metode menggunakan buku cerita ini adalah bahwa sesi pengenalan terhadap aktivitas literasi menjadi suatu hal yang menyenangkan, dan bukannya aktivitas yang memerlukan konsentrasi penuh.

Fenomena yang ada pada masyarakat saat ini dimana anak sebelum usia lima tahun sudah dapat membaca dan adanya tuntutan pendidikan pada anak pada pendidikan formal (sekolah dasar), adanya syarat masuk sekolah dasar yang

mewajibkan anak untuk sudah dapat membaca dan menulis. Itu sebabnya orang tua berlomba-lomba mencari sekolah anaknya dengan kualitas yang memadai dalam mengajarkan membaca dan menulis. Sedangkan di rumah orang tua berupaya mengajarkan anak membaca dengan cara yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu menggunakan buku cerita sebagai media yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan anak.

Dengan orang tua membelikan berbagai macam buku cerita kepada anak seperti buku cerita yang penuh dengan gambar ilustrasi tetapi sedikit kata-katanya, buku cerita yang penuh dengan gambar ilustrasi dan cerita, atau bahkan buku cerita yang sangat sedikit menggunakan ilustrasi dan dipenuhi dengan rangkaian cerita. Setelah membelikan buku cerita orangtua membaca buku cerita tersebut bersama anak, walaupun anak-anak terkadang belum dapat membaca kata-kata yang terdapat didalam buku cerita tersebut. Tetapi anak sudah dapat memahami gambar yang terdapat dalam buku cerita.

Dalam hal ini buku cerita merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar pada anak usia dini, dengan menggunakan berbagai macam jenis buku cerita serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dalam membaca buku cerita. Dengan ini diharapkan lingkungan di rumah dapat mendukung anak untuk bersiap-siap mengikuti proses belajar membaca dan menulis di sekolah.

Dengan berbagai permasalahan yang ada maka muncul pertanyaan dari penulis yaitu bagaimana kegiatan membaca buku cerita yang dilakukan orang tua bersama anak untuk mengembangkan kemampuan literasi anak di dalam rumah,

dan bagaimana manfaat buku cerita dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Untuk menjawab pertanyaan dan rumusan masalah diatas, maka penulis mengambil judul “Kegiatan membaca buku cerita dalam pengembangan kemampuan literasi dasar anak usia dini” guna mengetahui penggunaan buku cerita dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memahami bagaimana orangtua mengembangkan kemampuan literasi dasar anak usia dini melalui kegiatan membaca buku cerita.

C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada orang tua dan masyarakat umum tentang peran kegiatan membaca buku cerita dalam pengembangan kemampuan literasi dasar pada anak usia dini. Secara khusus:

1. Bagi orang tua, agar memiliki pengetahuan serta pandangan tentang pengembangan kemampuan literasi dasar anak usia dini melalui kegiatan membaca buku cerita.
2. Bagi peneliti dengan topik yang sejenis, penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam, dan memperkaya khasanah teoritis tentang pengembangan literasi anak usia dini oleh orang tua.